



**PERAN MAHASISWA JURUSAN PERBANKAN SYARIAH (UNIKS)
DALAM SOSIALISASI PERBANKAN SYARIAH KEPADA
MASYARAKAT DI KABUPATEN KUANTAN SINGINGI**

Riska Lisa Utari

Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Islam Kuantan Singingi, Jl Gatot Subroto KM 7, Kebun Nenas, Sungai Jering, Kabupaten Kuantan Singingi, Riau 29566
Email: riskalisautari@gmail.com

Abstrak

Skripsi ini merupakan hasil penelitian lapangan (field research) di Universitas Islam Kuantan Singingi. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi, wawancara dan Dokumentasi. Selanjutnya data yang dikumpulkan disusun dan dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif Kualitatif ,yakni mengumpulkan data tentang Peran mahasiswa jurusan perbankan syariah dalam sosialisasi bank syariah kepada masyarkat di Kabupaten Kuantan Singingi yang disertai analisis untuk diambil kesimpulan. Hasil dari penelitian ini yaitu dapat disimpulkan bahwa peran mahasiswa perbankan syariah dalam sosialisasi produk perbankan syariah sudah baik, dapat dilihat dari 75 mahasiswa perbankan yang masih aktif, 45 mahasiswa dengan tingkat presentase 60% sudah melakukan sosialisasi produk bank syariah dengan cara yang berbeda, serta dengan tujuan agar masyarkaat paham akan perbedaan bank syariah dan bank konvensional. Sedangkan Peran mahasiswa dalam sosialisasi Akad bank syariah masih rendah, dari 45 mahasiswa yang sudah sosialisasi produk bank syariah, hanya 18 mahasiswa yang juga sosialisasi akad bank syariah.

Kata Kunci : Peran Mahasiswa Perbankan Syariah, Sosialisasi , Bank syariah

Abstrak

This thesis is the result of field research at the Islamic University of Kuantan Singingi. Data collection methods used in this research are observation, interview and documentation methods. Then the Data collected is about the role of student majoring in Islamic banking in the socialization of Islamic Bank to the community in Kuantan Singingi Regency accompanied by analysis to draw conclusions. The result of this study can be concluded that the role of Islamic banking students in the socialization of Islamic Banking products is good, it can be seen from 75 banking students who are still active. 45 students with a percentage level of 60% have socialized Islamic bank products in different ways, and with the aim that the public understands the difference between Islamic bank and conventional bank. Meanwhile, the role of student in the socialization of Islamic bank contracts is still low, from 45 students who have socialization Islamic bank products, only 18 students have also socialized Islamic bank contracts.

Keyword : Role of Islamic Banking Students, Socialization, Islamic Bank



1. PENDAHULUAN

Lembaga keuangan syariah atau sering disebut perbankan syariah adalah badan usaha yang kegiatannya di bidang keuangan syariah dan memiliki prinsip bagi hasil salah satunya menetapkan imbalan yang akan diterima sehubungan dengan penyediaan dana kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan baik untuk keperluan investasi maupun modal kerja yang akan digunakan. Perkembangan Perbankan Islam merupakan fenomena yang menarik bagi masyarakat dan patut disyukuri di negara Indonesia bahwa dalam UU No. 7 tahun 1992 tentang perbankan. Di dalam bank syariah pun memiliki banyak varian akad yang dapat digunakan dan dipilih oleh nasabah sesuai dengan kebutuhan nasabah seperti: Mudharabah, Murabahah, Musyarakah, Ijarah, Istishna, Qard, salam, dan Al-Ijarah al-Muntahiya bit Tamlik (IMBT). Fungsi dari bank syariah itu sendiri ialah menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan serta memberikan jasa layanan perbankan. Sebelum nasabah mengajukan permohonan pembiayaan akan ditanya terlebih dahulu oleh pihak bank untuk apa peruntukannya. Mengenai perbankan syariah, Akhmad Mujahidin menyebutkan sebagai suatu sistem yang dikembangkan berdasarkan prinsip syariah (hukum) Islam. Usaha pembentukan sistem didasari oleh larangan dalam agama islam untuk memungut maupun menjamin dengan bunga atau yang disebut riba serta larangan investasi untuk usaha-usaha yang dikategorikan haram (misal usaha yang berkaitan dengan produksi makanan atau minuman haram dan usaha-usaha lainnya yang diharamkan oleh syariat Islam). (Mujahidin, 2016:16)

Berdasarkan penjelasan di atas diketahui bahwa bank syariah menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah. Namun demikian, masih banyak masyarakat muslim yang menabung pada bank konvensional. Hal ini didasari oleh fenomena yang terjadi yaitu persepsi sebagian masyarakat yang menyatakan bahwa bank syariah dan konvensional sama. Fenomena tersebut nampaknya juga berlangsung pada mahasiswa jurusan Perbankan Syariah yang notabene sudah belajar tentang Perbankan Syariah. Setelah mempelajari mata kuliah Pengantar Manajemen Syariah, Pengantar Perbankan Syariah, Akuntansi Perbankan Syariah, Manajemen Lembaga Syariah Keuangan Non Bank, Manajemen Pemasaran Bank, Analisis Pembiayaan Perbankan Syariah, dan Pratikum Perbankan Syariah, tentunya mereka faham tentang perbedaan bank syariah dengan konvensional. Atas dasar itu seharusnya mereka memberikan sosialisasi tentang perbankan syariah tersebut kepada lingkungan terdekat mereka masing-masing.

Pada umumnya masyarakat yang ada di Kabupaten Kuantan Singingi sudah mengetahui keberadaan Bank Syariah, tetapi masih sedikit yang memilih bank syariah. Menurut Abdul Syani masyarakat berasal dari kata musyarak yang artinya bersama-sama. Kemudian berubah menjadi masyarakat yang artinya berkumpul bersama, hidup bersama dengan saling berhubungan dan saling mempengaruhi selanjutnya mendapatkan kesepakatan menjadi masyarakat (Abdul Syani, 2012).



Dari hasil wawancara awal penulis dengan mahasiswa jurusan Perbankan Syariah menjelaskan bahwa sebagian besar dari mahasiswa yang diwawancarai menyatakan, mereka paham dan mengerti perbedaan bank syariah dengan konvensional, dan dari mahasiswa juga telah menabung di bank syariah dan telah memberikan sosialisasi kepada keluarga dan masyarakat tentang perbankan syariah. Akan tetapi, mereka belum bisa mempengaruhi keluarganya dan masyarakat sekitar untuk menabung dan beralih dari bank konvensional ke bank syariah, dan dari mahasiswa yang diwawancarai menyatakan, mereka paham dan mengerti perbedaan bank syariah dengan konvensional. Dan masih ada juga mahasiswa masih belum memberikan sosialisasi tentang perbankan syariah terhadap masyarakat sekitarnya. Bahkan dari hasil wawancara masih ada yang belum tau keberadaan bank syariah di Teluk Kuantan.

Hasil wawancara awal di atas menunjukkan bahwa mahasiswa telah menjadi nasabah di bank syariah dengan kemampuan dan pemahaman yang sudah cukup untuk memilih dan mempercayai bank syariah. Bahkan beberapa mahasiswa yang diwawancarai sudah melakukan sosialisasi kepada masyarakat disekitarnya. Akan tetapi, belum ada mahasiswa yang berhasil mempengaruhi masyarakat disekitar untuk berpindah dari bank konvensional ke bank syariah.

Dari penjelasan di atas, peneliti ingin mengetahui peran dari mahasiswa Jurusan Perbankan Syariah dalam mensosialisasi perbankan syariah kepada Masyarakat. Dengan ini Penulis ingin memfokuskan penelitian ini dalam suatu karya tulis yang berjudul *“Peran Mahasiswa Jurusan Perbankan Syariah (UNIKS) dalam Sosialisasi Perbankan Syariah Kepada Masyarakat di Kabupaten Kuantan Singingi”*

2. TINAJAUAN PUSTAKA

2.1 Peran

Peran adalah suatu rangkaian perilaku yang diharapkan dari seseorang berdasarkan posisi sosial, baik secara formal maupun informal. Perilaku yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa atau suatu pekerjaan yang dilakukan dengan dinamis sesuai dengan status atau kedudukan yang disandang. Status dan kedudukan ini sesuai dengan keteraturan sosial bahkan dalam keterturan tindakan semuanya disesuaikan dengan peran yang berbeda. Istilah peran dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mempunyai arti pemain sandiwara, perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang berkedudukan sebagai masyarakat. (Novianto, 2005:90).

2.2 Sosialisasi

Pengertian sosialisasi menurut Charles R Wright yang dikutip oleh Sutaryo (2004:156) adalah proses ketika individu mendapatkan kebudayaan kelompoknya dan menginternalisasikan sampai tingkat tertentu norma-norma sosialnya, sehingga membimbing orang tersebut untuk memperhitungkan harapan-harapan orang lain.



2.3 Bank Syariah

Bank syariah merupakan lembaga badan usaha yang kegiatannya di bidang keuangan dan asetnya berupa aset-aset keuangan maupun non keuangan. Dapat juga diartikan, lembaga keuangan syariah merupakan badan usaha yang kekayaannya berupa asset keuangan. Bank syariah memiliki banyak akad yang dapat dipilih oleh nasabah sesuai dengan kebutuhan nasabah, seperti: Mudharabah, Murabahah, Musyarakah, Ijarah, Qard, Salam, Ijarah Mutahiya Bit Tamwil (IMBT). Mengenai pengertian Perbankan Syariah, Akhmad Mujahidin (2016:16)

PNM Mekaar Syariah merupakan layanan pemberdayaan berbasis kelompok sesuai ketentuan hukum Islam yang berdasarkan fatwa dan/atau pernyataan kesesuaian syariah dari Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia yang ditujukan bagi perempuan pra-sejahtera pelaku usaha ultra mikro.

Tugas utama PNM Mekaar Syariah adalah memberikan solusi pembiayaan pada usaha mikro, kecil, menengah, koperasi (UMKMK) dengan kemampuan yang ada berdasarkan kelayakan usaha serta prinsip ekonomi pasar. Dengan pengembangan modal lembaga keuangan alternatif maka pendekatan pembiayaan manajemen juga diberikan oleh PNM sebagai satu kesatuan yang tidak terpisahkan dengan pengaturan permodalan dalam operasinya, kebijakan PNM ini bekerja sama dengan lembaga-lembaga keuangan seperti modal lembaga venture, Bank umum atau syariah, koperasi simpan pinjam, BPRS, mampu lembaga keuangan mikro atau syariah lainnya di seluruh provinsi indonesia.

3. METODE PENELITIAN

Skripsi ini merupakan hasil penelitian lapangan (*field research*) di Universitas Islam Kuantan Singingi. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi, wawancara dan Dokumentasi. Selanjutnya data yang dikumpulkan disusun dan dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif Kualitatif ,yakni mengumpulkan data tentang Peran mahasiswa jurusan perbankan syariah dalam sosialisasi bank syariah kepada masyarakat di Kabupaten Kuantan Singingi yang disertai analisis untuk diambil kesimpulan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 4.17
Mahasiswa Perbankan Syariah UNIKS yang Masih aktif
Pernah melakukan Sosialisasi Bank syariah

No	Nama Mahasiswa	Produk	Akad
1	Afrelia Maysaroh	√	√
2	Anggun Septia Ningrum	√	
3	Asro	√	√



4	Heppi rivaldo	√	
5	Desti Gustia Ningsih	√	
6	Iis Kurniati	√	√
7	Indriyani	√	√
8	Melda yustika	√	
9	Nurbaiti	√	√
10	Putri Ananda Yusri	√	√
11	Risman	√	√
12	Seprian Adi Saputra	√	√
13	Engla Mutiawati	√	
14	Findry Guswahiditia Putri	√	
15	Nurlaila Marwan	√	√
16	Ihza Prazweti	√	
17	Mardinisa	√	
18	Nurwidayati	√	
19	Putri Intan Rahayu	√	
20	Anita	√	
21	Cindy Maulini	√	√
22	Citra Deliana H	√	
23	Laras Nurma Yanti	√	√
24	Marshela Wulandari	√	
25	Niken Martasia	√	√
26	Rabiatul Adawiyah	√	√
27	Rila Yustiana	√	
28	Sela Sri Julia Putri	√	√
29	Septi Kartika Sari	√	√
30	Sherlyna Luziza	√	
31	Silvia	√	√
32	Filka Rosmery	√	
33	Lara Handayani	√	√
34	Listia Wilanda	√	√
35	Misra Darmi	√	
36	Nur Azwani	√	
37	Selvitri	√	
38	T. Aurel Moriska P	√	
39	Ase Juliani	√	
40	Dewinta Putri Ningsih	√	
41	Iis safitri	√	
42	Iresmanita	√	
43	Maya Lestari	√	
44	Mukhtaris Ramadhan	√	
45	Murtati	√	
	TOTAL	45	18



4.3.1 Analisis Peran Mahasiswa Perbankan Syariah dalam mensosialisasikan Produk-produk Perbankan Syariah kepada Masyarakat

Beberapa defenisi peran yang dikemukakan oleh Soerjono Soekanto pengertian peranan merupakan aspek dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya (status) dia menjalankan suatu peranan. Tidak ada perbedaan antara kedudukan dan peranan adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan. Kedua-duanya tidak bisa dipisah-pisahkan karena yang satu tergaantung dengan yang lainnya dan sebaliknya. Tidak ada peranan tanpa kedudukan atau kedudukan tanpa peranan. Sebagaimana dengan kedudukan, peranan juga mempunyai dua arti. Setiap orang mempunyai masing-masing peranan yang berasal dari pola-pola pergaulan hidupnya. Hal tersebut berarti bahwa perananan menentukan apa yang diperbuatnya bagi masyarakat serta kesempatan-kesempatan apa yang diberikan masyarakat kepada nya. (Soekanto,2012:212).

Peran adalah langkah pertama untuk mengetahui sejauh mana mahasiswa prodi perbankan syariah dalam memperkenalkan produk bank syariah. Dalam analisis peran mahasiswa prodi perbankan syariah dalam memperkenalkan produk bank syariah, peneliti menggunakan teori peran Biddle dan Thomas yang di bagi menjadi empat golongan untuk menganalisis data hasil wawancara, yaitu sebagai berikut:

1. Orang-orang yang mengambil bagian dalam interaksi sosial

Orang-orang yang mengambil bagian dalam interaksi sosial, interaksi sosial adalah hubungan timbal balik individu dengan individu atau individu dengan kelompok dan bisa juga kelompok dengan kelompok, seperti yang terjadi di lapangan, mahasiswa sudah memperkenalkan produk bank syariah kepada lingkungan terdekatnya dengan angka yang sudah besar yaitu 45 dari 75 mahasiswa sudah pernah melakukan sosialisasi produk bank syariah, yang mana sasaran sosialisasinya berbeda-beda seperti kepada keluarga, teman, siswa serta masyarakat yang ada disekitarnya.

2. Prilaku yang muncul dalam interaksi tersebut

Perilaku yang muncul dalam interaksi tersebut, seperti reaksi atau respon yang diberikan kepada orang-orang lain saat kita menjelaskan sesuatu. Seperti yang terjadi dilapangan dapat dilihat dari Tabel 4.5 dimana jawaban responden memaparkan dan menjelaskan tentang produk bank syariah dengan cara yang berbbeda, yaitu saat berkumpul dengan keluarga/kerabat/teman sebanyak 30 orang dengan presentase 67%, ada juga yang sosialisasi ke instansi pendidikan sebanyak 5 orang dengan presentase 11%, dan mempromosikan lewat sosial media sebanyak 10 orang dengan presentase 22%

3. Kedudukan orang-orang dalam prilaku

kedudukan orang-orang dalam perilaku, seperti yang dipahami oleh peneliti kedudukan orang-orang dalam perilaku ini adalah orang yang awalnya tidak tahu tentang produk bank syariah menjadi tahu, serta orang yang awalnya menyamakan bank syariah dengan bank konvensional setelah dijelaskan perbedaannya menjadi tahu perbedaannya bahwa bank syariah tidak sama dengan bank konvensional. Seperti yang terjadi dilapangan dilihat dari Tabel 4.7 dimana



18 mahasiswa menjelaskan bahwa masyarakat sangat paham setelah dilakukan sosialisasi tentang produk bank syariah, 15 mengatakan mereka paham, 10 mahasiswa menyebutkan mereka masih kurang paham dan 2 orang yang mengatakan mereka tetap tidak paham. Demikian dapat disimpulkan bahwa peran mahasiswa sudah terpenuhi dapat dilihat dari besarnya jumlah responden yang mengatakan masyarakat sangat paham terhadap produk bank syariah setelah mendapatkan sosialisasi yaitu sebanyak 18 mahasiswa dengan presentase 40%.

4. Kaitan antara orang dan perilaku

Kaitan antara orang dan perilaku, seperti yang dipahami oleh peneliti bahwa kaitan antara orang dan perilaku ini dimana seorang mahasiswa akan memperlihatkan perilakunya sebagai seorang yang mempunyai ilmu dibidangnya seperti mahasiswa perbankan syariah ikut mensosialisasikan produk perbankan syariah seperti yang terlihat pada Tabel 4.6 sasaran sosialisasi produk bank syariah yaitu keluarga sebanyak 16 orang dengan presentase 36%, teman 12 orang dengan presentase 26%, siswa sebanyak 10 orang dengan presentase 22% dan masyarakat dilingkungan sekitar 7 orang dengan presentase 16% yang mana alasan sosialisasi yang dilakukan oleh mahasiswa perbankan syariah terlihat pada Tabel 4.4 yaitu karena mereka paham bahaya riba sebanyak 6 orang, karena banyak masyarakat yang belum tau akan produk bank syariah 21 orang, agar masyarakat tahu akan perbedaan bank syariah dan bank konvensional sebanyak 18 orang dengan presentase 40%.

Dalam hal ini berdasarkan hasil Wawancara Penulis dengan beberapa Mahasiswa Jurusan Perbankan Syariah yang sudah penulis kelompokkan menjadi beberapa tabel. Dalam analisa di atas penulis menyimpulkan bahwa peran mahasiswa Universitas Islam Kuantan Singingi dalam Sosialisasi produk perbankan syariah kepada masyarakat sudah berperan dengan baik, terlihat pada Tabel 4.3 dimana dari 75 mahasiswa yang tercatat masih aktif pada Prodi Perbankan syariah 45 orang dengan presentase 60% sudah melakukan sosialisasi kepada masyarakat dengan cara dan alasan nya masing-masing.

Mahasiswa adalah orang yang belajar (Pelajar) diperguruan tinggi (Dendy Sugono,dkk,2008:983). Mahasiswa secara harfia berasal dari dua kata Maha dan Siswa, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, maha memiliki arti sebuah bentuk terikat seperti sangat, amat dan teramat, sedangkan siswa adalah seorang murid. Sederhananya dapat diartikan mahasiswa adalaah seorang murid yang “Besar” yang belajar pada perguruan tinggi yang telah dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk.

Peran mahasiswa adalah langkah kedua untuk mengetahui bagaimana mahasiswa prodi perbankan syariah dalam memperkenalkan produk bank syariah. Dalam analisis peran mahasiswa prodi perbankan syariah dalam memperkenalkan produk bank syariah penulis merujuk dari buku (Evie Karaviati 2020). Adapun Peran dan fungsi mahasiswa dalam kehidupan sehari-hari, peneliti menggunakan lima peran dan fungsi mahasiswa dalam menganalisis hasil data hasil wawancara, sebagai berikut:



A. Mahasiswa Sebagai “Iron Stock”

Pertama, mahasiswa sebagai “iron stock”, kita sebagai mahasiswa diharapkan menjadi manusia-manusia yang memiliki kemampuan dan ahlak yang mulia, disini kita berperan sebagai pengganti generasi-generasi sebelumnya.

Seperti yang terjadi di lapangan bahwa dari subjek yang diwawacara sudah memiliki kemampuan sebagai iron stock hal ini dapat kita lihat berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti. Mereka memperkenalkan dan memberi tahu orang-orang terdekat, agar orang-orang tersebut tidak ada salah paham dan salah mengartikan. Seperti yang di paparkan oleh beberapa Mahasiswa yaitu agar mereka sama-sama tahu tentang produk bank syariah. Dan ada juga yang memaparkan agar orang Masyarakat tahu dan tidak menyamakan bank syariah dan bank konvensional. Di perkuat dari pemaparan salah satu mahasiswa yang menjelaskan antara bank syariah dan Konevensional dengan menggunakan Ayat Al-Quran tentang bahaya Riba.

B. Mahasiswa Sebagai “Agen Of Change”

Kedua, mahasiswa sebagai “agen of change”, sesuai dengan artinya agen perubahan, kita sebagai mahasiswa juga berperan sebagai agen perubahan masyarakat.

Seperti yang terjadi di lapangan bahwa dari subjek yang diteliti ini mereka mempunyai sifat sebagai agen perubahan yang di mana telah di paparkan oleh salah satu subjek, dia mengatakan bahwa dia ikut serta dalam partisipasi memperkenalkan Jurusan Perbankan Syariah ke siswa-siswa SMA dan juga sebagian besar mahasiswa sudah melakukan Sosialisasi kepada masyarakat di lingkungan terdekatnya, seperti keluarga, teman, dan lingkungan pekerjaan. Bahkan sebagian kecil dari mahasiswa sudah memiliki tabungan di bank syariah dan ada juga mahasiswa yang sudah berhasil mengajak masyarakat untuk berinteraksi dengan bank syariah.

C. Mahasiswa Sebagai “Guardian of Value”

Ketiga, mahasiswa sebagai “guardian of value”, artinya penjaga nilai-nilai. Sesuai dengan artinya disini kita sebagai mahasiswa berperan sebagai penjaga nilai-nilai, nilai-nilai tersebut bukanlah nilai-nilai yang negatif melainkan yang positif.

Seperti yang terjadi di lapangan bahwa dari subjek ini sudah menerapkan dan berperan sebagai penjaga nilai-nilai kebaikan. Mereka semua memberi tahu keluarga, orang-orang sekitar mereka, masyarakat, dengan cara bercerita dan mengikuti sosialisasi tentang produk bank syariah. Dari hasil wawancara dengan beberapa mahasiswa mereka memaparkan berbagai keunggulan dari produk yang ada di perbankan syariah dengan cara yang berbeda-beda kepada masyarakat terdekatnya.

D. Mahasiswa Sebagai “Moral Force”

Keempat, mahasiswa sebagai “moral force”, kita sebagai mahasiswa berperan sebagai kekuatan moral.

Seperti yang terjadi di lapangan bahwa dari subjek ini sudah menerapkan dan berperan sebagai kekuatan moral, hal ini di paparkan oleh beberapa mahasiswa yang mana dia merasa sebagai pelaku utama dari perbankan syariah dan pengguna



produk bank syariah dia merasa perlu untuk memperkenalkan produk bank syariah itu seperti apa.

E. Mahasiswa Sebagai “Social Control”

Kelima, mahasiswa sebagai “sosial control”, sebagai mahasiswa kita harus berperan sebagai pengontrol kehidupan sosial. Dalam hal ini kita bisa mengontrol kehidupan masyarakat, dengan cara menjadi jembatan antara masyarakat dengan pemerintah.

Dalam hal ini mahasiswa sebagai petunjuk nasabah dengan bank syariah. Seperti yang terjadi di lapangan bahwa dari subjek ini sudah menerapkan dan berperan sebagai pengontrol kehidupan sosial, hal ini dapat di lihat dari beberapa pemaparan subjek yaitu beberapa rekan kerjanya sekarang sudah membuka buku tabungan syariah.

Mahasiswa Perbankan syariah sudah menjalankan perannya yaitu dengan cara mensosialisasikan produk-produk yang ada pada perbankan syariah kepada masyarakat sekitarnya, yaitu dari 75 orang mahasiswa yang masih tercatat aktif pada prodi perbankan syariah, 45 orang dengan tingkat presentase 60% dalam sosialisasi Produk perbankan tersebut. Dengan tujuan agar masyarakat paham akan perbedaan bank konvensional dan bank syariah dan juga agar masyarakat terhindar dari riba, cara mensosialisasikan yaitu mahasiswa menjelaskan keunggulan dari produk-produk yang ada pada perbankan syariah.

Dari hasil analisis diatas, penulis mengambil kesimpulan mahasiswa sudah menjalankan perannya sebagai mahasiswa jurusan perbankan syariah yaitu dengan cara mensosialisasikan produk-produk yang ada di perbankan syariah kepada masyarakat disekitarnya dengan tujuan agar masyarakat paham akan perbedaan bank syariah dan konvensional dan juga agar masyarakat terhindar dari riba, cara mensosialisasikan yaitu mahasiswa menjelaskan keunggulan dari produk yang ada di perbankan syariah bahkan ada yang menjelaskan tentang bahaya riba dengan menggunakan ayat dalam Al-quran sehingga masyarakat menjadi paham akan produk yang ada pada perbankan syariah dan tidak lagi beranggapan kalau bank syariah dan konvensional itu sama saja.

4.3.3 Peran Mahasiswa jurusan Perbankan Syariah dalam mensosialisasikan Akad-akad Perbankan Syariah kepada Masyarakat

Materi sosialisasi merupakan isi yang akan disampaikan kepada sasaran sosialisasi. Pada dasarnya, materi sosialisasi harus mengandung nilai dan norma. Adapun pengertian dari nilai dan norma Menurut Hasan Mutafa “Nilai adalah prinsip-prinsip etika yang dipegang dengan kuat oleh individu atau kelompok sehingga mengikat dan sangat berpengaruh pada perilaku yang harus dipatuhi oleh setiap anggota suatu unit sosial sehingga ada sanksi negative dan positif.” Dalam menyampaikan materi harus jelas apa yang akan disampaikan supaya orang yang menerima informasi akan langsung mengerti tujuan kita memberikan penjelasan atau sosialisasi kepada mereka. (Nawako, 2013:108)

Peran adalah langkah pertama untuk mengetahui sejauh mana mahasiswa prodi perbankan syariah dalam memperkenalkan Akad bank syariah. Dalam analisis peran mahasiswa prodi perbankan syariah dalam memperkenalkan Akad-akad bank syariah, peneliti menggunakan teori peran Biddle dan Thomas yang di



bagi menjadi empat golongan untuk menganalisis data hasil wawancara, yaitu sebagai berikut:

1. Orang-orang yang mengambil bagian dalam interaksi sosial

Orang-orang yang mengambil bagian dalam interaksi sosial, interaksi sosial adalah hubungan timbal balik individu dengan individu atau individu dengan kelompok dan bisa juga kelompok dengan kelompok, seperti yang terjadi di lapangan, mahasiswa sudah memperkenalkan Akad-akad bank syariah kepada lingkungan terdekatnya akan tetapi jumlahnya masih terlalu kecil dimana dapat dilihat pada Tabel 4.8 dimana terlihat dari 45 orang mahasiswa yang sudah sosialisasi produk bank syariah hanya 18 orang yang juga mensosialisasikan akadnya.

2. Prilaku yang muncul dalam interaksi tersebut

Perilaku yang muncul dalam interaksi tersebut, seperti reaksi atau respon yang diberikan kepada orang-orang lain saat kita menjelaskan sesuatu. Seperti yang terjadi di lapangan dapat dilihat dari Tabel 4.10 dimana jawaban responden memaparkan dan menjelaskan tentang Akad-akad produk bank syariah dengan cara yang berbeda, yaitu dengan cara menjelaskan pakai Dalil Al-Quran sebanyak 3 orang dengan presentase 17%, menjelaskan dengan teori sebanyak 13 orang dengan presentase 72%, menjelaskan secara praktek 2 orang dengan presentase 11%.

3. Kedudukan orang-orang dalam prilaku

kedudukan orang-orang dalam perilaku, seperti yang dipahami oleh peneliti kedudukan orang-orang dalam perilaku ini adalah orang yang awalnya tidak tahu tentang produk bank syariah menjadi tahu, serta orang yang awalnya menyamakan bank syariah dengan bank konvensional setelah dijelaskan perbedaannya menjadi tahu perbedaannya bahwa bank syariah tidak sama dengan bank konvensional. Seperti yang terjadi di lapangan dilihat dari Tabel 4.11 dimana 5 mahasiswa menjelaskan bahwa masyarakat sangat paham setelah dilakukan sosialisasi tentang produk bank syariah, 7 mengatakan mereka paham, 3 mahasiswa menyebutkan mereka masih kurang paham dan 3 orang yang mengatakan mereka tetap tidak paham.

4. Kaitan antara orang dan prilaku

Kaitan antara orang dan perilaku, seperti yang dipahami oleh peneliti bahwa kaitan antara orang dan perilaku ini dimana seorang mahasiswa akan memperlihatkan perilakunya sebagai seorang yang mempunyai ilmu dibidangnya seperti mahasiswa perbankan syariah ikut mensosialisasikan Akad perbankan syariah seperti yang terlihat pada Tabel 4.9 Alasan sosialisasi yang dilakukan oleh mahasiswa perbankan syariah yaitu agar masyarakat tahu perbedaan bank syariah dan konvensional yaitu sebanyak 10 orang dengan presentase 56%, karena pertanyaan dari masyarakat 8 orang dengan presentase 44%.

Dalam hal ini mahasiswa jurusan perbankan syariah (UNIKS) sudah paham akan Akad-akad yang ada pada Perbankan syariah dan sebagian sudah ada yang mensosialisasikan dengan cara menjelaskan serta memberikan contoh atau perumpamaan tentang perbedaan akad yang ada pada perbankan syariah itu sendiri serta mempertegas dengan Dalil-dalil Al-Quran. Akan tetapi masih ada



mahasiswa yang belum mensosialisasikan tentang akad yang ada di bank syariah karena baru memahami tentang produknya saja.

Dalam Hal ini penulis menyimpulkan dari hasil wawancara beberapa mahasiswa perbankan syariah sudah paham akan produk serta akad-akad yang ada pada perbankan dan juga sudah ada yang mensosialisasikan bahkan sudah ada juga yang berhasil mempengaruhi masyarakat tersebut, akan tetapi masih kurangnya kesadaran mahasiswa dalam mensosialisasikan tentang Akad-akad itu sendiri dapat dilihat dari jumlah mahasiswa yang sudah melakukan sosialisasi bank syariah yaitu sebanyak 45 orang hanya 18 orang yang juga melakukan sosialisasi tentang akad dari bank syariah. melainkan Cuma produk-produk nya saja.

Tujuan sosialisasi adalah membangun hubungan kerjasama dengan masyarakat atau keluarga yang merasa orang terdekat. Kemudian, melalui kerjasama yang erat diharapkan masyarakat memiliki rasa yang erat sehingga masyarakat tidak hanya menerima manfaat saja. Dalam hal ini, aktivitas sosialisasi mempunyai tujuan sebagai berikut:

- (a) memperkenalkan apa yang akan disampaikan,
- (b) untuk menarik perhatian,
- (c) Tercapainya pemahaman,
- (d) Perubahan sikap,
- (e) Tindakan. (Abdulsyani, 2015.:65)

Sedangkan dalam sosialisasi Akad-akad bank syariah mahasiswa perbankan syariah masih tergolong minim, ini disebabkan masih rendahnya tingkat kesadaran mahasiswa dalam melakukan sosialisasi tentang akad-akad nya dapat dilihat dari 45 mahasiswa yang sudah melakukan sosialisasi produk bank syariah, cuma 18 orang yang juga sosialisasi Akad-akad bank syariah.

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa sebagian mahasiswa perbankan syariah Universitas Islam Kuantan Singingi sudah melakukan sosialisasi dan menarik perhatian masyarakat untuk berinteraksi dengan perbankan syariah. Masyarakat sangat antusias terhadap sosialisasi perbankan syariah. Akan tetapi, masih ada Masyarakat yang belum mau berinteraksi dengan perbankan syariah. Hal ini dikarenakan Masyarakat masih beranggapan bahwa bank syariah itu sama dengan bank konvensional dan masih berinteraksi dengan bank konvensional. Di samping itu, diketahui pula secara umum bahwa mahasiswa jurusan Perbankan Syariah yang sudah mendapatkan pembelajaran mengenai perbankan syariah, seperti produk dan akad yang ada pada perbankan syariah. Sebagian besar mahasiswa sudah melakukan perannya sebagai seorang mahasiswa yang sudah paham akan satu ilmu baru yang mereka dapatkan di bangku kuliah dan mahasiswa melakukan perannya dengan cara mengajak Masyarakat dilingkungan terdekatnya untuk berinteraksi dengan perbankan syariah serta menjelaskan kepada masyarakat bahwa riba itu haram.



5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisa yang terdapat pada bab IV, maka penyusun mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Mahasiswa Perbankan syariah sudah menjalankan perannya yaitu dengan cara mensosialisasikan produk-produk yang ada pada perbankan syariah kepada masyarakat sekitar nya, yaitu dari 75 orang mahasiswa yang masih tercatat aktif pada prodi perbankan syariah, 45 orang dengan tingkat presentase 60% dalam sosialisasi Produk perbankan tersebut. Dengan tujuan agar masyarakat paham akan perbedaan bank konvensional dan bank syariah dan juga agar masyarakat terhindar dari riba, cara mensosialisasikan yaitu mahasiswa menjelaskan keunggulan dari produk-produk yang ada pada perbankan syariah.
2. Sedangkan dalam sosialisasi Akad-akad bank syariah mahasiswa perbankan syariah masih tergolong minim, ini disebabkan masih rendahnya tingkat kesadaran mahasiswa dalam melakukan sosialisasi tentang akad-akad nya dapat dilihat dari 45 mahasiswa yang sudah melakukan sosialisasi produk bank syariah, cuma 18 orang yang juga sosialisasi Akad-akad bank syariah.

5.2 Saran

1. Untuk Mahasiswa perbankan syariah yang sudah paham akan produk-produk dan akad-akad yang ada pada bank syariah seharusnya sudah bisa mensosialisasikan dan mengajak kerabat terdekat dilingkungannya untuk berinteraksi dengan perbankan syariah agar masyarakat paham akan perbedaan bank syariah dan konvensional.
2. Untuk masyarakat yang sudah mendapatkan sosialisasi tentang bank syariah agar tidak lagi berpendapat kalau bank syariah dan konvensional itu sama saja.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis telah banyak mendapatkan bantuan, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya sungguh tak terhingga terutama kepada :

1. Bapak Dr. H. Nopriadi, S.K.M., M.Kes selaku Rektor Universitas Islam Kuantan Singingi.
2. Ibu Rika Ramadhanti, S.IP., M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Kuantan Singingi.
3. Ibu Meri Yuliani, SE.Sy., ME.Sy selaku Ketua Prodi Perbankan Syariah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Kuantan Singingi.
4. Bapak H. Fitrianto, S.Ag., M.Sh selaku dosen pembimbing I bagi penulis yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk memberikan bimbingan dan arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Redian Mulyadita, SE., M.Ak selaku pembimbing II bagi penulis yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk memberikan bimbingan dan arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.



6. Bapak/ Ibu tim penguji yang telah memberikan kritik dan saran sehingga skripsi ini menjadi lebih baik.
7. Bapak/Ibu dosen yang telah memberikan ilmu pengetahuan, pengalaman dan keterampilannya selama penulis kuliah di Universitas Islam Kuantan Singingi.
8. Ayahanda dan ibunda tersayang yang telah melahirkan, membesarkan dan mendidik penulis selama ini, serta saudaraku dan keluarga besar yang telah mendoakan dan menyemangatkan dalam menghadapi setiap masalah dalam kehidupan ini.
9. Suami dan anakku yang telah memberikan support dalam situasi apapun, memberikan perhatian dan selalu menolong pada saat penulis dalam kesusahan.
10. Kakek dan nenek yang telah bersusah paya mendidik dan mengajarkan penulis sejak kecil sampai sekarang, serta Sahabat-sahabatku dan orang-orang terdekatku yang telah banyak memberikan dukungan dan motivasi demi kelancaran penyusunan skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Saeed, 2008. Bank Islam dan Bunga, Studi Kritis Larangan Riba dan Interpretasi Kontemporer, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Abdulsyani, 2015. Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Andi, Soemitra, 2009. Bank dan Lembaga Keuangan Syariah. Jakarta: Prenadamedia.
- Ascarya, 2007. Akad dan Produk Bank Syariah, Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Dewi, G. 2009. Aspek-aspek Hukum dalam Perbankan Perasuransian Syariah di Indonesia. Jakarta: PT. Graha.
- Evi, Kareviati, 2020. Mahasiswaku, Pelangi Kehidupanku. Indramayu: CV. Adanu Abimata
- Hamzah, 2011. Teori Motivasi dan Pengukuran Analisis di Bidang Pendidikan Jakarta: Bumi Aksara.
- Hidayat, 2006. Pengantar Ilmu Keperawatan Anak. Jakarta: Penerbit Salemba Medika
- Koentjaraningrat. 2009. Pengantar Ilmu Antropologi. Jakarta: Rineka Cipta
- Martono, 2014. Bank dan Lembaga Keuangan Lain. Jakarta: Kencana.
- Muhammad, 2009. Model-model Akad Pembiayaan di Bank Syariah, Yogyakarta : UII Press.
- , (2014). Manajemen Dana Bank Syariah. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mujahidin, A, 2016. Hukum Perbankan Syariah. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Nawoko dan Bagong, 2013. Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan. Jakarta: Kencana.
- Novianto, 2005. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Solo: CV Bringin.
- Sarwono, 2002. Teori-teori Psikologi Sosial. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Scott, J, 2011. Kunci Dari Konsep Sosiologi. Terjemahan Labsos FISIP UNSOED. Jakarta: Rajawali Pers.
- Soekanto, S, 2012. Sosiologi Suatu Pengantar. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.



- Soemitra, A.2009. Bank dan Lembaga Keuangan Syariah. Jakarta: PrenadamediaGroup.
- Sugiyono. (2009). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- , (2014). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Siallagan.2011. Fungsi dan Peranan Mahasiswa. Bengkulu:UNIB
- Sugono, D., dkk.2008. Kamus Bahasa Indonesia. Jakarta: Kamus Pusat Jakarta.
- Suharsimi Arikunto.2007. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta:Rineka Cipta
- Susanto, P. A.2008. Pengantar Sosiologi dan Perubahan Sosial. Bandung: Binacitra.
- Sutaryo. 2004. Dasar-Dasar Sosialisasi. Jakarta: Rajawali Press.
- Suwiknyo, D.2016. Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Syarif, A.2002. Mengenal Bank dan Lembaga Keuangan Non Bank. jakarta: Djembatan.
- Soerjono Soekanto.2006. Sosiologi Suatu Pengantar. Jakarta: Raja Grapindo Persada
- Taylor, dkk. 2009. Psikologi Susial Edisi Kedua Belas. Jakarta: Kencana Pernada Media Group

Jurnal

- Marlya Fatira Ak.2019. Analisis Faktor Kesadaran Literasi Keuangan Syariah Mahasiswa Keuangan dan Perbankan Syariah. EQUILIBRIUM: Jurnal Ekonomi Syariah Volume 7, Nomor 1,2019,40-63 P-ISSN:2355-2028, E ISSN:2502-8316